
**STRATEGI GURU DALAM PENANAMAN SIKAP TOLERANSI MELALUI
PEMBELAJARAN DI SMK BINA GUNA TANAH JAWA KABUPATEN
SIMALUNGUN TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Sariaman Gultom¹, Rony Andre Ch. Naldo ², Krissi Wahyuni Saragih³,
Christian D. Hermes⁴, Boywan Zalukhu⁵**
^{1,2,3}Dosen Prodi PPKn FKIP USI
⁴Dosen Prodi Ilmu Hukum FH USI
⁵Mahasiswa Prodi PPKn FKIP USI
sariamangultom1966@gmail.com

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa, untuk mengetahui bagaimana kendala guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa, untuk mengetahui solusi dalam mengatasi kendala guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan conclusion atau verifikasi data/menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kendala guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa yaitu pada saat kegiatan pendahuluan dan pada saat diskusi kurangnya alokasi waktu, masih ada sebagian kecil siswa yang tidak taat dengan peraturan yang telah ditetapkan. Begitu juga dengan kegiatan yang dilakukan diluar kelas siswa kadang menaati peraturan yang ada seperti tidak memakai dasi, topi, dan perlengkapan lainnya pada saat penaikan bendera merah putih setiap hari senin-Nya. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah menanamkan dan melakukan pendekatan-pendekatan bagi anak yang kurang mentaati peraturan sekolah, dan lebih menekankan pemahaman kepada anak tentang perbedaan. Strategi yang dilakukan untuk menanamkan toleransi adalah guru memberi pemahaman kepada siswa tentang materi toleransi, guru memberikan contoh menghormati dan menghargai sesama teman maupun beda angkatan tanpa memandang usia, agama, dan budaya, membina sikap gotong royong (kompak) dan hidup rukun serta damai baik didalam maupun luar kelas.

Kata Kunci : *Strategi, Sikap Toleransi, Pembelajaran*

A. Pendahuluan

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar akan tampak pada metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu metode pengajaran menjadi hal yang dominan, karena cukup memenuhi syarat, jika faktor penggunaan metode tersebut tidak tepat maka hasil belajarnya akan rendah. Seorang guru dalam memilih suatu metode hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntun adalah bagaimana bahan pembelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini merupakan

masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh para guru. Kesulitan itu dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga makhluk sosial dengan latar belakang

yang berlainan. Paling sedikit ada 3 (tiga) aspek yang membedakan siswa didik yang satu dengan yang lainnya yaitu intelektual, psikologis, dan biologis.

Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku siswa didik di sekolah. Hal itu yang menjadi tugas berat bagi seorang guru yang sering terlontar hanya karena masalah sukarnya mengelola kelas. Akibatnya tujuan pengajaran pun sulit untuk tercapai. Hal ini kiranya tidak perlu terjadi karena usaha yang dilakukan masih terbuka luas. Salah satu caranya adalah dengan meminimalkan jumlah siswa didik di dalam kelas. Mengaplikasikan beberapa prinsip pengelolaan kelas merupakan upaya lain yang tidak bisa diabaikan dengan begitu saja, pendekatan terpilih mutlak dilakukan guna mendukung pengelolaan kelas.

Oleh karena itu, pengetahuan dan kesadaran akan nilai-nilai karakter bangsa dapat dijadikan sebagai penyaring budaya asing yang masuk ke Indonesia. Budaya asing yang baik dapat dijadikan contoh dan dapat ditiru, sedangkan budaya yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia harus ditinggalkan. (Mulyasa, 2013)

Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan di Indonesia ialah sikap toleransi, wajah Indonesia yang Bhineka menuntut sikap toleran yang tinggi dari setiap anggota masyarakat, sikap toleransi tersebut harus dapat diwujudkan oleh semua anggota dan lapisan masyarakat agar terbentuk suatu masyarakat yang kompak tetapi beragama sehingga kaya akan ide-ide baru, Sikap toleransi ini perlu dikembangkan dalam pendidikan. (Tilaar, H.A.R, 2000)

Meskipun upaya penanaman sikap toleransi telah dilakukan melalui pendidikan di Indonesia, namun pada kenyataannya tidak semua sekolah memperhatikan penanaman sikap toleransi. Hal ini dibuktikan dengan sikap intoleran yang terjadi di Indonesia. Salah satu contoh kasus intoleransi yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah rasisme, ejekan, saling menghina antar suku dan sebagainya.

Situasi yang terjadi di atas bertolak belakang dengan situasi di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Guna Tanah Jawa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa sikap toleransi sudah tertanam dalam diri siswa. Sikap toleransi ditanamkan oleh guru melalui pembelajaran di kelas. Di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Guna, siswa bersikap sopan kepada guru dan pegawai sekolah. Para siswa juga bersikap sopan kepada penjaga sekolah tanpa memandang perbedaan status sosial. Para siswa tidak meremehkan profesi penjaga sekolah. Telah dilaksanakan penanaman sikap toleransi antar warga sekolah. Guru

memberikan contoh sikap toleransi dan hidup rukun antar umat beragama dan antar teman yang berbeda baik dari segi sosial maupun ekonomi. Hal ini merupakan langkah yang efektif, karena guru dipandang sebagai kiblat bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan, sehingga yang dilakukan guru akan ditiru oleh siswa.

Penerapan pendidikan karakter saat ini sudah mulai diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga menengah, oleh karena itu perlu dikaji keberhasilan pelaksanaan implementasi pendidikan karakter yang saat ini sedang dihebohkan oleh peserta didik. Alasan peneliti memilih Sekolah Menengah Kejuruan Bina Guna Tanah Jawa adalah:

Sekolah Menengah Kejuruan Bina Guna Tanah Jawa tidak pernah menjadi objek penelitian terkait strategi guru dalam menanamkan toleransi melalui pembelajaran. Sekolah Menengah Kejuruan Bina Guna Tanah Jawa adalah sekolah yang bertujuan mendidik peserta didik yang berkarakter sesuai dengan visi dan misinya, yaitu terwujudnya generasi yang cerdas dan terampil, berkarakter dan cinta lingkungan.

Sekolah Menengah Kejuruan Bina Guna Tanah Jawa sedang mengalami masa transisi untuk menjadi sekolah yang maju dan unggul, dan salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah tersebut adalah dengan menerapkan pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan moral atau sikap.

Berdasarkan berbagai pemaparan dan fakta yang ada, timbul keinginan bagi peneliti, untuk meneliti lebih lanjut mengenai strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi melalui pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Guna Tanah Jawa, yang dibuat dengan suatu penulisan Karya Ilmiah berbentuk Skripsi, dengan judul “Strategi Guru Dalam Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Di SMK Bina Guna Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2021/2022”.

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan toleransi pada Sekolah Menengah Kejuruan Bina Guna Tanah Jawa serta kendala yang dihadapi?
2. Bagaimana solusi yang dilakukan guru untuk menerapkan strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada Sekolah Menengah Kejuruan Bina Guna Tanah Jawa?

B. Tinjauan Pustaka

Konsep Guru

Secara umum, guru adalah orang yang mengajar siswa, baik dalam program tertentu maupun dalam beberapa program yang tidak ditentukan, baik di dalam sekolah sebagai lembaga pendidikan formal maupun di lingkungan masyarakat. Secara klasik, seorang guru didefinisikan sebagai seseorang yang pekerjaan atau mata pencahariannya adalah mengajar. Sederhananya, seorang guru adalah seseorang yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Guru adalah orang dewasa yang menjadi pendidik, membimbing dan mendidik siswa menuju kedewasaan, memberdayakan mereka untuk mandiri dan mampu menghadapi dunia dan kehidupan di akhirat.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi yang esensial antara pendidik dan peserta didik. Pendidik atau apa yang dikatakan guru memegang peranan penting dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran masih dilakukan tanpa ruang kelas, tanpa gedung, atau dalam kondisi darurat dengan fasilitas yang sangat minim. Tetapi tanpa seorang guru, proses pembelajaran hampir tidak dapat berjalan. Guru merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditawar lagi dalam dunia pembelajaran. Kedatangan seorang guru sangat ditunggu-tunggu dan akan mengangkat kualitas suatu bangsa.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (UU Nomor 14 Tahun 2005), pada Pasal 10 ayat (1) ditentukan bahwa Guru adalah “pendidik profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, memfokuskan, membentuk, menghitung, dan mengevaluasi sekolah reguler, sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama”. Dapat ditegaskan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab mendidik, mengajar, membimbing, memotivasi, melatih, menghitung, dan mengevaluasi siswa dalam pembelajaran formal maupun informal.

Proses pembelajaran di sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yakni:

1. Guru sebagai model;
2. Guru sebagai perencana;
3. Guru sebagai peramal;
4. Guru sebagai pemimpin;
5. Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat-pusat belajar.

Dalam kaitan peranannya sebagai perencana, guru berkewajiban mengembangkan tujuan pendidikan menjadi rencana yang operasional. Tujuan-tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan spesifik dan operasional. Dalam perencanaan itu siswa perlu

dilibatkan sehingga menjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan dan tingkat pengalaman mereka. Peranan tersebut menuntut agar perencanaan senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar yang serasi dan materi pelajaran yang sesuai dengan minatnya. (Osmak Hamalik, 2008)

Strategi Guru Dalam Pembelajaran

Dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bersifat edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antar guru dan anak didik. Interaksi yang bersifat edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran. Dalam kamus ilmiah populer strategi mempunyai arti ilmu siasat atau muslihat untuk mencapai suatu tujuan. (Jamrah, Bahri, & Aswan. 1996)

Keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan dalam hal karakter atau sikap siswa sangat tergantung pada proses pembelajaran. Bahwa siswa telah mengalami hasil berbasis hasil baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan pasca-akademik. Untuk menggali lebih dalam makna hasil sikap, pertama-tama akan dibahas pengertian hasil dan sikap. Interpretasi keluaran mengacu pada memperoleh hasil dari kinerja suatu kegiatan atau proses yang menghasilkan perubahan fungsional dalam input. Dalam siklus hasil input, hasilnya dapat dibedakan dengan jelas dari input karena perubahan proses. Serupa dalam kegiatan belajar-mengajar, setelah pengalaman belajar, siswa mengubah perilakunya dibandingkan dengan sebelumnya.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki sikap yang berbeda terhadap suatu objek. Itu karena emosi setiap orang berbeda. Orang yang menyukai suatu objek akan menunjukkan sikap yang positif terhadap objek tersebut. Sebaliknya, mereka yang tidak menyukai objek tersebut akan menunjukkan sikap yang negatif. Sikap dapat dipahami sebagai tindakan yang ditunjukkan sebagai respon terhadap suatu objek. Sikap dapat dinyatakan sebagai suatu objek tertentu, pandangan atau perasaan, dan disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek tersebut. Lebih khusus lagi, sikap adalah kesediaan untuk bertindak terhadap sesuatu.

Dengan penanaman sikap toleransi, hasil belajar diukur dari ranah emosional yang berkaitan dengan sikap atau perilaku siswa. Dengan hidup rukun dan saling membantu, orang akan hidup di dunia yang damai dan tenang. Hasil dari penanaman toleransi pada siswa dapat dilihat dari cara siswa bersikap dan berperilaku sehari-hari di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, penanaman toleransi di sekolah adalah sikap saling menghormati dan didukung oleh upaya guru untuk menanamkan toleransi melalui pembelajaran. Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah harus menjadi contoh yang baik bagi siswa untuk memiliki sikap toleransi yang baik.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana peneliti telah mendeskripsikan atau menggambarkan tentang pembelajaran tatap muka terbatas. Lokasi penelitian dilakukan di SMK Swasta Bina Guna Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk memperoleh data yaitu dokumentasi dan angket.

D. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini dapat dilihat dari beberapa pernyataan yang telah diberikan peneliti kepada responder melalui angket sebanyak 20 (dua puluh), sebagai berikut:

Hasil Angket Penelitian

No	Pernyataan	Jumlah Yang Menjawab			
		SS	S	KS	TS
1.	Evaluasi yang dilakukan oleh guru bisa dijadikan sebagai bahan untuk memperbaiki kesalahan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.	17	20	0	0
2.	Guru sebagai teladan sekaligus sebagai motivator siswa dalam belajar.	11	26	0	0
3.	Guru tidak membedakan siswa oleh karena ekonomi, suku, ras, dan agama.	9	28	0	0
4.	Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan bahan materi yang akan di ajarkan di dalam kelas baik dalam bentuk media gambar dan lain sebagainya.	6	31	0	0
5.	Guru merangkum materi yang telah di jelaskan pada akhir pembelajaran di kelas.	13	24	2	0
6.	Strategi yang dilakukan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan di kelas.	5	32	0	0
7.	Strategi yang dilakukan dapat menyederhanakan materi yang disampaikan di dalam kelas	16	21	0	0
8.	Dengan strategi yang digunakan pengelolaan kelas menjadi lebih mudah.	17	20	0	0
9.	Stategi dalam mengajar sangat di butuhkan guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas.	6	31	0	0

10.	Toleransi yang di lakukan guru dapat diterima oleh siswa.	12	25	0	0
11.	Toleransi yang dilakukan dapat mempererat hubungan antar guru dan siswa.	9	28	0	0
12.	Masyarakat ikut antusias dengan toleransi yang dilakukan di sekolah.	11	26	0	0
13.	Sikap yg di berikan dapat disenangi oleh siswa, guru, dan lingkungan masyarakat sekitar.	17	20	0	0
14.	Dengan penerapan sikap yang profesional guru, siswa lebih mudah menyampaikan keluhan atau kendala-kendala yang dihadapi saat proses belajar.	12	25	0	0
15.	Menjalin sikap solidaritas antara guru di sekolah.	11	26	0	0
16.	Motivasi diberikan dengan menjelaskan manfaat dan pentingnya materi pelajaran didalam kehidupan.	8	29	0	0
17.	Guru memberi tugas untuk melakukan survey proses pembelajaran yang telah dilakukan.	6	31	0	0
18.	Guru memberitahukan materi yang akan di ajarkan untuk minggu depan agar siswa mencari tahu tentang isi pokok materi yang akan di ajarkan.	12	25	0	0
19.	Guru mencari solusi terbaik apa bila ada tindakan siswa yang tidak sesuai dengan metode yang diajarkan.	12	25	0	0
20.	Memberikan pedoman yang baik bagi siswa maupun guru-guru disekolah.	11	26	0	0

Dari hasil data angket diatas akan dianalisis berdasarkan jawaban dari responder.

Salah satu cara untuk mempraktekkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan berbicara secara terbuka tentang intoleransi yang ditemui orang di mana-mana. Guru dapat menjelaskan kepada siswa bahwa kegiatan dan kegiatan intoleran tidak memiliki tempat dalam masyarakat demokratis. Jika setiap orang berani mengungkapkan hal-hal yang intoleran, maka nilai toleransi akan semakin kokoh tertanam dalam kehidupan masyarakat.

Dengan penanaman sikap toleransi, hasil belajar diukur dari ranah emosional yang berkaitan dengan sikap atau perilaku siswa. Dengan hidup rukun dan saling membantu, orang akan hidup di dunia yang damai dan tenang. Hasil dari penanaman toleransi pada siswa dapat dilihat dari cara siswa bersikap dan berperilaku sehari-hari di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, penanaman toleransi di sekolah adalah sikap saling menghormati dan didukung oleh upaya guru untuk menanamkan toleransi melalui pembelajaran. Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah harus menjadi contoh yang baik bagi siswa untuk memiliki sikap toleransi yang baik.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha pencapaian sasaran yang telah ditentukan, dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum guru beserta siswa didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di gariskan.

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya yang ada di sekolah ataupun di lingkungan sekolah. Kedua, strategi adalah suatu pola yg direncanakan dan ditetapkan untuk melakukan kegiatan dan tindakan serta untuk mencapai tujuan tertentu.

Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi harus dirumuskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai. Maka strategi untuk mencapai suatu tujuan harus dikerjakan baik oleh pendidik, maupun peserta didik serta seluruh warga sekolah agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Sikap dari seorang guru adalah salah satu faktor yang menentukan bagi perkembangan jiwa siswa. Selanjutnya, karena sikap seorang guru tidak hanya dilihat dalam waktu mengajar saja, tetapi juga dilihat tingkah lakunya dalam lingkungan sekolah. Sikap guru terhadap siswa adalah kecenderungan guru untuk bereaksi secara positif atau negatif, mendukung atau tidak mendukung dalam bertindak, berpendapat, memandang, menilai, dan memberikan perlakuan terhadap siswa dalam belajar.

Masyarakat akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaiman guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada siswanya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat.

Toleransi merupakan kemampuan seseorang dalam menghargai orang lain yang berbeda, toleransi yang bersifat positif yaitu seperti menghargai dan menghormati orang yang berbeda baik dalam bahasa, agama, suku, ras, dan budaya. Sesuai dengan semboyan kita “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya walaupun berbeda beda tetapi tetap satu. Semboyan ini menghubungkan toleransi dari bahasa yang majemuk, sikap dan toleran perlu ditancapkan dengan cara menghormati dan menghargai perbedaan yang ada.

Sekolah Menengah Kejuruan Bina Guna Tanah Jawa merupakan sekolah yang dimana guru dan siswa-siswinya memiliki agama, budaya, bahasa, suku, dan ras berbeda-beda tidak hanya satu saja atau atau yang dimaksud sekolah tetapi guru dan siswa siswinya saling berintraksi secara langsung dengan kehidupan sosial dimasyarakat.

Sikap Toleransi adalah perilaku dan kebiasaan sekelompok orang yang melibatkan kehidupan dan cara berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar. Siswa harus mengerti dalam bersikap baik dalam sekolah maupun lingkungan sekolah, supaya di kehidupan luar nanti siswa sudah terbiasa menyikapi masyarakat atau kelompok-kelompok manusia yang

identitasnya berbeda. Maka dari itu penting bagi siswa dan guru menerapkan sikap toleransi guna menciptakan masyarakat yang damai dan saling menerima.

Oleh karena itu, penanaman sikap toleransi harus dilakukan dalam berbagai aktivitas dan lingkungan. Sikap toleransi merupakan salah satu karakter yang mendasar dan penting untuk diterapkan di sekolah sebagai bentuk sistem sosial yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen masyarakat sekolah dengan berbagai latar ekonomi, lingkungan keluarga, kebiasaan-kebiasaan, agama bahkan keinginan, cita-cita dan minat yang berbeda.

Kesadaran diri siswa dalam bersikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada atau sikap toleransi. Faktor kesadaran pada diri anak memang menjadi penghambat dalam menanamkan sikap toleransi pada dirinya karena peserta didik masih belum menyadari bahwa banyak perbedaan yang ada di lingkungan disekolah mereka mayoritas menganggap yang minoritas sesuatu yang rendah di asingkan dan dijadikan bahan ejekan siswa belum memahami bahwa indonesia memiliki suku, agama, ras, bahasa. Yang beragam, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Guna Tanah Jawa adalah memiliki bahasa, suku, ras, dan agama yang berbeda-beda.

E. Penutup

1. Strategi Guru menumbuhkan sikap toleransi dalam kegiatan pembelajaran dikelas yaitu dengan, guru tidak membeda-bedakan siswanya selalu dibuat membaur, guru memberi pemahaman kepada siswa tentang materi toleransi, guru memberikan contoh menghormati dan menghargai sesama teman maupun beda angkatan tanpa memandang usia, agama, ras, dan budaya, membina sikap gotong royong (kompak) dan hidup rukun serta damai, guru mengajak keluar kelas agar siswa lebih bebas dalam mengekspresikan prakteknya, begitu juga dengan kegiatan yang akan dilakukan diluar kelas, guru memberikan arahan yang baik kepada siswa sehingga siswa bisa menerapkan sikap dan perilaku yang baik diluar sekolah atau dalam lingkungan masyarakat seperti dengan memberi bimbingan tambahan kepada siswa pada saat apel pagi.
2. Kendala guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa yaitu pada saat kegiatan pendahuluan dan pada saat diskusi kurangnya alokasi waktu, masih ada sebagian kecil siswa yang tidak taat dengan peraturan yang telah di tetapkan. Begitu juga dengan kegiatan yang dilakukan diluar kelas siswa kadang menaati peraturan yang ada seperti tidak memakai dasi, topi, dan perlengkapan lainnya pada saat penaikan bendera merah putih setiap hari senin-Nya. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah menanamkan dan melakukan pendekatan-pendekatan bagi anak yang kurang mentaati peraturan sekolah, dan lebih menekankan pemahaman kepada anak tentang perbedaan yang ada seperti perbedaan

agama suku budaya bahasa dan ekonomi dan harus ada kerjasama antara guru-guru dan pihak sekolah, dan orangtua. Guru juga memberikan perhatian lebih kepada siswa yatim piatu atau kurang mampu dengan memberikan bantuan seperti beasiswa dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Gultom, S., Purba, M. S., & Siringoringo, B. (2021). Peranan Guru Bimbingan Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Peserta Didik SMA Negeri 1 Silimakuta. *Jurnal Moralita: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 62-78
- Gultom, S., Purba, M. S., & Sitohang, M. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar. *Jurnal Moralita*, 1(2)
- Hermes, C. D., Saragih, K. W., & Saragih, E. (2022). Peranan Kerjasama Guru PKN Dengan Orangtua Siswa Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Hutabayu Raja Kabupaten Simalungun. *Jurnal Moralita: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 1-8
- Jamrah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purba, M. S., Gultom, S., & Susianti, E. (2022). Peranan RPP Dalam Proses Pembelajaran Bagi Guru Di SMK Swasta Nusantara Sakhuda Bayu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun. *Jurnal Moralita: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 9-14
- Saragih, K. W. (2023). Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Moral Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Panei Kab Simalungun. *Jurnal Moralita: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 23-30
- Saragih, K. W., Hermes, C. D., & Sitinjak, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pendidikan Terhadap Pembelajaran Siswa Kelas Viii Di Smp Swasta Pembangunan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Moralita: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 1-14

Saragih, N. (2023). Penerapan Peraturan Sekolah Untuk Membangun Disiplin Siswa Di SMP

N 5 Pematangsiantar. Jurnal Moralita: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 4(1), 8-13

Tilaar, H.A.R. (2000). Pendidikan Kebudayaan Dan Masyarakat Madani Indonesia. Bandung:

Remaja Rosda Karya.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen